

Faktor-faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Indonesia (analisa data IFLS 2014)

Lubis, Adelina Irmayani

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=129163&lokasi=lokal>

Abstrak

Stunting atau pendek merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang mencerminkan kegagalan pertumbuhan linier yang disebabkan oleh multifaktor. Anak balita yang mengalami stunting didahului dengan gagal tumbuh dan melalui serangkaian proses yang panjang serta bersifat irreversible. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Indonesia berdasarkan data IFLS 2014. Desain penelitian adalah cross sectional dengan jumlah sampel balita usia 24-59 yaitu 2.790 orang. Stunting diperoleh dari pengukuran tinggi badan kemudian dikategorikan berdasarkan nilai Z-score TB/U. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 21,97% balita stunting dan 9,57% stunting parah. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa berat lahir, penyapihan, status anemia, tingkat pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ibu, paritas ibu, dan daerah tempat tinggal memiliki hubungan signifikan dengan stunting. Analisis regresi logistik menghasilkan berat lahir sebagai faktor dominan kejadian stunting dengan nilai OR = 2,545. Penelitian ini menyarankan kepada pemerintah untuk membuat kebijakan dan program gizi untuk remaja, program kesehatan untuk ibu hamil seperti pemberian paket nutrisi dan pemantauan khusus anak BBLR dengan pemberian suplemen tambahan. Karena faktor dominan terjadinya stunting adalah BBLR, maka perlu memprioritaskan program yang menurunkan risiko terjadinya BBLR, yaitu calon ibu hamil, remaja putri, dan ibu hamil tidak anemia dan tidak mengalami KEK, melalui minum TTD sesuai anjuran dan menerapkan pola makan bergizi seimbang. Kata Kunci : Stunting, Berat Lahir, usia 24-59 bulan.